



PENGARUH EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI
GURU BIMBINGAN KONSELING DENGAN SISWA TERHADAP
BUDI PEKERTI SISWA SMA MUHAMMADIYAH 18 JAKARTA

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nama: Rizki Indah Kurnia

NIM: 1206015103

Peminatan: Hubungan Masyarakat



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA, 2017

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Indah Kurnia

NIM : 1206015103

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

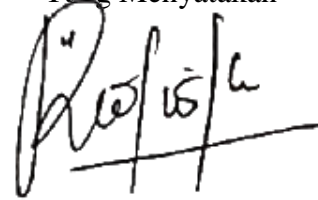
Judul : Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan
Konseling dengan Siswa terhadap Budi Pekerti Siswa SMA
Muhammadiyah 18 Jakarta

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, April 2017

Yang Menyatakan



Rizki Indah Kurnia

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan
Konseling dengan Siswa terhadap Budi Pekerti Siswa SMA
Muhammadiyah 18 Jakarta
Nama : Rizki Indah Kurnia
NIM : 1206015103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

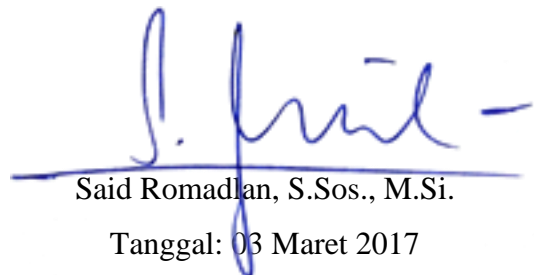
Pembimbing I



Dr. Maryono Basuki, M.Si.

Tanggal: 02 Maret 2017

Pembimbing II



Said Romadlan, S.Sos., M.Si.

Tanggal: 03 Maret 2017

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan
Konseling dengan Siswa terhadap Budi Pekerti Siswa SMA
Muhammadiyah 18 Jakarta

Nama : Rizki Indah Kurnia

NIM : 1206015103

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan
pada hari Sabtu, tanggal 06 Mei 2017, dan dinyatakan LULUS.



Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si.

Penguji I

Tanggal: 20 Mei 2017



Farhan Muntafa, S.Si., M.Stat.

Penguji II

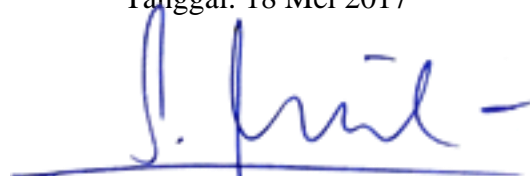
Tanggal: 18 Mei 2017



Dr. Maryono Basuki, M.Si.

Pembimbing I

Tanggal: 26 Mei 2017

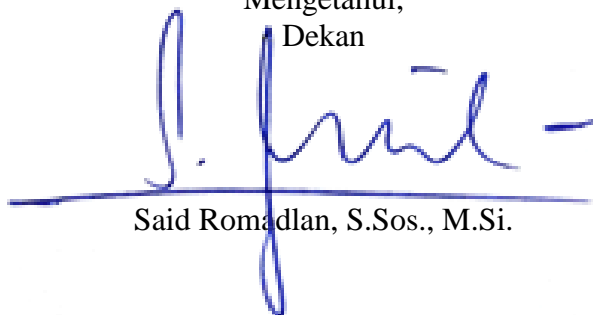


Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

Pembimbing II

Tanggal: 27 Mei 2017

Mengetahui,
Dekan



Said Ramadhan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta
Nama : Rizki Indah Kurnia
NIM : 1206015103
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 90 + x1vi halaman + 29 tabel + 3 gambar + 12 lampiran + 37 bibliografi

Kata Kunci: Pengaruh, Efektivitas Komunikasi Antarpribadi, Budi Pekerti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Ada lima faktor yang mempengaruhi efektifitas komunikasi antarpribadi seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu “apakah efektivitas komunikasi antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dengan siswa berpengaruh terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta?”.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R (*Stimulus Organisme Respon*) dan teori Behaviorisme untuk menjelaskan bagaimana efek yang ditimbulkan terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan antara kesesuaian pesan dan reaksi komunikasi serta mendukung teori belajar dalam perubahan perilaku organisme.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif dan metode yang digunakan survei eksplanatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta yang merupakan siswa bermasalah dan siswa yang sering berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling. Sampel penelitian sebanyak 46 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang diberikan kepada responden. Selanjutnya, penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas serta menganalisis datanya dengan uji korelasi dan uji regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Komunikasi Antarpribadi berada pada kategori tinggi dengan total skor 2.423 (pada variabel X) dan Budi Pekerti Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta yang juga berada pada kategori tinggi dengan total skor 3.799 (pada variabel Y). Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) senilai 0,368, Berdasarkan Tabel Guilford tingkat keeratan korelasi termasuk rendah, nilai signifikan pada 0,006, lebih kecil dari 0,05. signifikan. Artinya, efektivitas komunikasi antarpribadi antara guru bimbingan konseling dan siswa mempengaruhi budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL (COVER)	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	14
1.5. Signifikansi Penelitian.....	14
1.5.1. Signifikansi Akademis.....	14
1.5.2. Signifikansi Metodologis.....	14
1.5.3. Signifikansi Praktis.....	14
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian	15
1.7. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II KERANGKA TEORI	17
2.1. Paradigma Positivisme.....	17
2.2. Hakikat Komunikasi	19
2.2.1. Definisi Komunikasi.....	19
2.2.2. Model Komunikasi	21
2.2.3. Elemen Komunikasi	22
2.2.4. Fungsi Komunikasi.....	23
2.2.5. Konteks Komunikasi	25
2.3. Komunikasi Antarpribadi.....	28
2.3.1. Definisi Komunikasi Antarpribadi	28
2.3.2. Tujuan Komunikasi Antarpribadi.....	29
2.3.3. Fungsi Komunikasi Antarpribadi	29
2.3.4. Jenis-jenis Komunikasi Antarpribadi	30
2.3.5. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi	31
2.4. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	33
2.5. Pengaruh.....	35
2.6. Guru Bimbingan Konseling	35
2.7. Siswa	36
2.8. Budi Pekerti.....	38
2.9. Behaviorisme	38
2.10. Teori SOR	39
2.11. Hipotesis Penelitian.....	40
2.12. Definisi Konsep dan Operasionalisasi Konsep	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian	49
3.1.1. Pendekatan Penelitian	49
3.1.2. Jenis Penelitian.....	50
3.1.3. Metode Penelitian.....	51
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
3.2.1. Populasi	52
3.2.2. Sampel.....	53
3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel.....	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4. Uji Reliabilitas dan Validitas.....	55
3.5. Teknik Analisis Data.....	60
3.6. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	63
4.1.1. Profil SMA Muhammadiyah 18 Jakarta	63
4.1.2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.....	65
4.1.3. Logo SMA Muhammadiyah 18 Jakarta	66
4.1.4. Alamat SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.....	66
4.2. Hasil Penelitian	66
4.3. Pengujian Hipotesis	80
4.4. Pembahasan.....	82

4.4.1. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa	82
4.4.2. Budi Pekerti Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta	83
4.4.3. Uji Hipotesis.....	84
4.4.4. Relevansi Penelitian dengan Teori S-O-R	85
BAB V PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan	88
5.2. Saran-saran.....	89
5.2.1. Saran Akademis	89
5.2.2. Saran Metodologis	89
5.2.3. Saran Praktis	89
DAFTAR PUSTAKA	xvi
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xxi
RIWAYAT HIDUP PENELITI	x1vi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Definisi Konsep (Variabel X)	43
Tabel 2.2. Obyek Pengaruh Komunikasi Antarpribadi	44
Tabel 2.3. Definisi Konsep (Variabel Y)	45
Tabel 2.4. Operasionalisasi Konsep Variabel X	46
Tabel 2.5. Operasionalisasi Konsep Variabel Y	47
Tabel 3.1. Uji Reliabilitas Variabel X.....	55
Tabel 3.2. Uji Validitas Variabel X	56
Tabel 3.3. Uji Reliabilitas Variabel Y.....	58
Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel Y	59
Tabel 3.5. Jadwal Penelitian.....	62
Tabel 4.1. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Keterbukaan)	67
Tabel 4.2. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Empati)	68
Tabel 4.3. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Sikap Mendukung)	68
Tabel 4.4. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Sikap Positif).....	69
Tabel 4.5. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Kesetaraan).....	70
Tabel 4.6. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi (Variabel X).....	71
Tabel 4.7. Deskriptif Interval Variabel X	72
Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Variabel X	73
Tabel 4.9. Budi Pekerti (Ibadah dan Toleransi)	74
Tabel 4.10. Budi Pekerti (Sopan Santun).....	75
Tabel 4.11. Budi Pekerti (Bersosialisasi).....	75

Tabel 4.12. Budi Pekerti (Perilaku Positif)	76
Tabel 4.13. Budi Pekerti (Nilai Hukum).....	77
Tabel 4.14. Budi Pekerti (Variabel Y)	77
Tabel 4.15. Deskriptif Interval Variabel Y	78
Tabel 4.16. Deskriptif Frekuensi Variabel Y	80
Tabel 4.17. Uji Korelasi	80
Tabel 4.18. <i>Model Summary</i>	81
Tabel 4.19. <i>Coefficients</i>	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Model Komunikasi ABX Newcomb	21
Gambar 2.2. Model Teori S-O-R	40
Gambar 4.1. Logo SMA Muhammadiyah 18 Jakarta	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi sebagai kebutuhan paling penting bagi manusia untuk mengerti dirinya sendiri, mengerti orang lain dan memahami lingkungan dan sesama sekitarnya. Komunikasi pada hakekatnya adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain secara langsung (*face to face*), penyebaran informasi kritik sastra dan banyak lagi. (Fiske, 2012: 1).

Para pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Indikator paling umum untuk megklasifikasi komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenalah, komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa (Rohim, 2009: 17).

Pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini lebih menekankan aspek intelektual saja. Kepandaian otak ternyata belum cukup untuk membantu anak didik menjadi manusia yang lebih utuh, bahkan bagi beberapa siswa kepandaian otak malah membantu siswa berperilaku yang merugikan orang lain (Seowandi, 2005: 107).

Pada dasarnya lembaga pendidikan merupakan organisasi sosial yang memiliki publik internal dan eksternal. Lembaga pendidikan merupakan agen perubahan dan tempat untuk menyalurkan ilmu kepada generasi penerus bangsa. Masyarakat akan lebih selektif dan berhati-hati dalam memilih lembaga pendidikan. Maka lembaga pendidikan harus berupaya untuk menciptakan citra sebaik mungkin dihadapan masyarakat. Peran humas (hubungan masyarakat) sangatlah penting bagi instansi pendidikan.

Humas (Hubungan Masyarakat) menurut Glenn dan Denny Griswold dalam Abdurrahman (2001: 26) yaitu “fungsi manajemen yang diadakan untuk menilai dan menyimpulkan sikap-sikap public, menyesuaikan kebijakan dan prosedur instansi dengan kepentingan umum, menjalankan suatu program untuk mendapatkan pengertian dan dukungan masyarakat”. Humas dalam pendidikan berkaitan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan.

Komunikasi yang sering digunakan dalam dunia pendidikan adalah komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi. “Komunikasi dalam kelompok yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung di antara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok”.

Komunikasi antarpribadi menuntut adanya tindakan saling memberi menerima diantara pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Dengan adanya pertukaran ini komunikasi disebut sebagai proses transaksional. Sebagai suatu proses, komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian tindakan, kejadian dan kegiatan yang terjadi secara terus menerus atau bisa dibilang merupakan suatu

yang dinamis. Artinya, segala sesuatu yang tercakup dalam komunikasi antarpribadi selalu dalam keadaan berubah, yakni para pelaku, pesan maupun lingkungannya. Dalam komunikasi antarpribadi sering kita berupaya mengubah sikap dan perilaku orang lain. Singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi (Marhaeni, 2009: 65).

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang mempunyai peranan dalam meningkatkan hubungan yang baik di suatu instansi, salah satunya adalah instansi yang bergerak di bidang pendidikan, yaitu sekolah. Sekolah merupakan lembaga sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan dan mencetak generasi yang unggul baik segi pengetahuan umum ataupun agama. Dalam hal ini tidak dipungkiri lagi bahwa didalamnya terdapat unsur-unsur komunikasi dan pasti melakukan proses komunikasi yaitu komunikasi antarpribadi.

Peningkatan pengetahuan disini tidak lepas dari prestasi belajar dalam hal ini adalah siswa tidak hanya itu saja, prestasi belajar siswa harus disertai dengan etika dan moral yang baik, yang akhirnya dapat menumbuhkan sikap kedisiplinan. Dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan disekolah tersebut, maka peranan yang dimiliki guru dalam mendidik siswa dalam proses belajar mengajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa dalam prestasi belajar dan prestasi etika, moral, sikap dan tingkah laku.

Pelajar atau siswa adalah seseorang yang sedang menginjak usia remaja, yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Siswa

menengah atas ini rata rata berusia 16-18 tahun. Pada usia inilah akan timbul berbagai macam gejala jiwa, keraguan-keraguan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam dirinya. Permasalahan ini membuat tugas guru menjadi berat, karena guru harus menghadapi berbagai perbedaan sifat dan sikap secara individu.

Kelemahan murid-murid dalam perilaku santun tersebut memerlukan bimbingan dan arahan guru yang berlaku sebagai pengganti orang tua di sekolah. Untuk menjadikan seorang anak didik memiliki budi pekerti luhur diperlukan pembinaan terus-menerus dan berkesinambungan. Untuk mewujudkan budi pekerti luhur pada diri anak didik tidaklah mudah karena menyangkut kebiasaan hidup. Pembinaan akan berhasil hanya dengan usaha keras dan penuh kesabaran dari para guru, selain itu harus didukung oleh peran serta dari orang tua murid dan masyarakat.

Guru bimbingan konseling merupakan peran yang cukup penting disekolah dalam pembinaan murid. Bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) pada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri (Tohirin, 2007: 25).

Konseling merupakan salah satu kegiatan yang banyak dilakukan dalam *human relations*. Ditinjau dari segi komunikasi, konseling adalah komunikasi antarpribadi, dimana seseorang konselor membantu dalam

memecahkan masalah yang dihadapinya, hingga mengubah sifat dan tingkah lakunya. Tujuan konseling merupakan suatu upaya bimbingan agar siswa dapat mengeluarkan keluh-kesahnya dengan tujuan memperoleh pemecahannya. Konseling dapat membantu siswa dalam memecahkan masalahnya sendiri, memecahkan masalah yang berhubungan dengan teman, atau mengusahakan adanya suatu suasana yang menimbulkan keberanian untuk memecahkan masalah yang mungkin ada.

Melihat realita saat ini kemerosotan budi pekerti sudah terjadi di negara ini, terutama generasi muda. Kenakalan remaja setiap tahun menunjukkan peningkatan yang cukup kompleks. Di antara contohnya adalah terlibat narkoba, tawuran, seks bebas, akses media porno, aborsi, berlagak jagoan, dan perbuatan yang mengandung unsur negatif lainnya.¹

Untuk memberantas dan mencegah berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma di masyarakat, khususnya kalangan remaja maka perlu adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kesadaran dan pengalaman moral susila secara luas, yaitu dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti di sekolah. Pentingnya pendidikan budi pekerti yaitu untuk membentuk jati diri seseorang, mempertahankan dan mengembangkan derajat martabat manusia dengan tingkah laku yang baik mencegah berbagai macam kejahatan dan mencapai tujuan hidup manusia yaitu kebahagiaan lahir dan batin (Fudyartanta, 2010: 284).

¹ www.detik.com. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016, Pukul 19:25.

Budi pekerti menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2010: 170) terdiri dari dua kata, yaitu budi dan pekerti yang tidak dapat dipisahkan, kedua kata tersebut adalah bagian integral yang saling terkait. Budi berarti panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk. Pekerti berarti perangai, tingkah laku, akhlak. Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku. Dengan demikian budi pekerti berarti kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku.

Menurut naskah kurikulum Pendidikan Budi Pekerti yang dikeluarkan oleh Puskur Depdiknas (2001) menyatakan bahwa pengertian pendidikan budi pekerti dapat ditinjau secara konsepsional dan secara operasional. Secara konsepsional pengertian pendidikan budi pekerti mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.
2. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan dan perbaikan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual dan individual sosial).
3. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan.

Dalam draf Kurikulum berbasis Kompetensi (2001), budi pekerti berisi nilai-nilai perilaku manusia akan diukur menurut kebaikan dan keburukannya melalui norma agama, hukum, tata krama, sopan santun, budaya dan adat istiadat masyarakat. Ruang lingkup pembahasan budi pekerti mencakup dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber pada nilai budi pekerti dan norma budi pekerti.

Standarisasi budi pekerti di sekolah biasanya dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual dengan melakukan kegiatan rutin ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing serta membiasakan perayaan hari besar keagamaan, menumbuhkan nilai-nilai kebangsaan dan kebhinekaan seperti melakukan upacara bendera, membiasakan perayaan hari besar nasional, mengembangkan interaksi positif antara peserta didik dengan guru dan orang tua seperti memberi salam senyum sapa kepada setiap orang di lingkungan sekolah, mengembangkan interaksi positif antar peserta didik, merawat diri dan lingkungan, mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, dan pelibatan orang tua dan masyarakat di sekolah.²

Sebagai salah satu SMA Muhammadiyah 18 Jakarta yang memiliki misi membentuk siswa yang berakhlak mulia berlandaskan agama, membentuk siswa yang berdisiplin dan siswa yang berkualitas serta menjadi siswa yang cerdas dan kreatif. Dari banyaknya misi sekolah, peran guru

²http://jdih.kemdikbud.go.id/asbodoku/media/peruu/Permendikbud_Tahun2015_Nomer023.pdf. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016, Pukul. 19:30.

bimbingan konseling SMA Muhammadiyah 18 sangat diharapkan dapat membantu siswa dalam membina budi pekerti yang baik.

Siswa dan siswi yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 18 memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga terdapat bermacam-macam kepribadian pula. Hal ini pula yang menjadi tantangan untuk guru bimbingan konseling dimana harus mengetahui karakter kepribadian masing-masing siswa agar dapat membentuk karakter kepribadian siswa menjadi lebih positif.

Ada berbagai macam jenis komunikasi yang dapat kita lakukan salah satunya adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini prosesnya cenderung berlangsung secara dialogis dan bentuk komunikasi yang menunjukkan interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi dapat berperan ganda dimana mereka yang terlibat secara aktif bergantian sebagai pembicara dan pendengar (Effendy, 2007: 62-62).

Komunikasi antarpribadi antara guru dan murid diharapkan dapat diterapkan secara optimal dalam proses belajar mengajar. Kegiatan komunikasi antarpribadi ini bisa dilakukan guru pada jam sekolah, baik dalam suasana belajar dan juga dapat memanfaatkan waktu pada jam istirahat. Guru meluangkan waktunya untuk berbincang-bincang, sehingga akan terciptanya rasa keterbukaan antara guru dengan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk semakin dapat memperoleh informasi lebih dalam mengenai para siswa yang di didiknya. Masing-masing pihak dalam hal ini dapat melakukan komunikasi secara pribadi dengan menggunakan dialog dari hati ke hati antar para pihak.

Komunikasi merupakan cara terbaik dalam memecahkan masalah dan mencari solusi terhadap apa yang terjadi dalam lingkungan sekolah.

Dalam bimbingan konseling menggunakan teknik komunikasi antarpribadi dimana komunikasi lebih *intens* atau mendalam antara siswa dan guru bimbingan konseling, tatap muka (*face yo face*) yang memungkinkan untuk mudahnya terjalin hubungan diadik. Seorang guru bimbingan konseling tentu harus betul-betul memperhatikan pendekatan komunikasi antarpribadi seperti apa yang digunakan agar tepat sasaran dan afektif. Dalam hal ini komunikator berperan penting untuk menentukan keberhasilan untuk mempengaruhi komunikan sebagaimana yang diinginkan oleh komunikator.

Berdasarkan informasi yang di dapat dari sekolah SMA Muhammadiyah mengenai testimoni wali murid, yang menyatakan bahwa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan mempunyai visi misi yang unggul dan terciptanya akreditasi terbaik di kebayoran lama, Jakarta Selatan. Namun, dalam sekolah yang terkenal dengan sekolah terbaik tersebut memiliki beberapa masalah yang dialami oleh siswa SMA Muhammadiyah 18 yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa seperti masalah dari lingkungan sekolah ataupun dari lingkungan keluarga sehingga menyebabkan penyebab penyebab yang negatif yang mempengaruhi kegiatan belajar di sekolah.

Dari data yang di dapat tersebut sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian seputar kegiatan bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Jakarta pada khususnya mempunyai tujuan untuk

memberikan bimbingan konseling dan membantu siswa memecahkan masalah. Seorang komunikator yang baik adalah guru bimbingan konseling, yang tentunya tidak hanya memberikan nasihat tetapi juga dapat menjadi sahabat bagi para siswa untuk menceritakan berbagai masalah yang tengah dihadapi siswa.

Guru Bimbingan Konseling diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh siswa dan merubah perilaku siswa supaya lebih terdidik dalam tingkah lakunya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang berprestasi dalam belajar dan juga siswa yang mengembangkan potensi dan eksistensi dirinya dalam bersosialisasi dengan orang lain baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Guru Bimbingan Konseling dengan Siswa terhadap Budi Pekerti Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta” untuk itu akan dilakukan usaha untuk membahas masalah tersebut melalui penelitian dengan melakukan survei (kuesioner) kepada siswa.

Untuk perbandingan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya yang dapat menjadi referensi dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Eni Suwarni. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Hamka. Dengan judul

Kualitas Komunikasi Antarpribadi Perawat dengan Pasien Rawat Inap di RS. Pelni. Penelitian ini berfokus pada kualitas komunikasi antarpribadi dengan pasien rawat inap RS. Pelni. Teori yang di pakai dalam penelitian ini adalah teori pengungkapan diri, teori *individual differences*, dan teori kategori sosial dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian deskriptif dan menggunakan paradigma positivis. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas komunikasi antarpribadi dengan pasien rawat inap di RS. Pelni adalah bagus atau pada kategori sangat tinggi. Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan paradigma yang sama yaitu paradigma positivisme, sedangkan perbedaannya dengan penulis, terdapat pada teori dan tempat penelitian yaitu teori S-O-R.

2. Rezalinna Utami. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Univesitas Prof. Dr. Hamka. Dengan judul Komunikasi Antarpribadi Ibu-Anak Tentang Seks dan Sikap Anak terhadap Kebebasan Seks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan paradigma positivisme dengan menggunakan teori S-O-R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi Ibu-Anak tentang seks dan sikap anak terhadap kebebasan seks menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi tergolong efektif, dan sikap anak terhadap kebebasan seks tergolong sangat rendah.

Persamaan pada penelitian ini adalah paradigma, jenis penelitian dan teori sama.

3. Reynaldi Antonius Wawolumaya. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama). Dengan judul Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 63 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif dan paradigma positivisme dengan menggunakan teori konseling behavioral dan teori onseling behavioral krumboltz thoresen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dan siswa terus dibina dan dijaga melalui komunikasi yang baik dan berkesinambungan untuk mendapatkan pengertian bersama, rasa saling mempercayai sehingga mampu mendukung kegiatan bimbingan konseling. Yang membedakan dari penelitian ini adalah teori yang digunakan.

Berdasarkan penelusuran referensi ke tiga penelitian tersebut, maka dapat dilihat hubungannya dengan peneliti yaitu para peneliti terdahulu juga meneliti mengenai komunikasi antarpribadi. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu salah satu peneliti sebelumnya meneliti tentang kualitas dari komunikasi antarpribadi. Sehingga peneliti ingin melengkapi penelitian terdahulu dengan meneliti pengaruh menggunakan konsep efektivitas komunikasi antarpribadi serta teori berbeda dengan terdahulu yaitu peneliti menggunakan teori SOR, dan behaviorisme. Sehingga dapat

membantu peneliti selanjutnya. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi antara guru dan siswa mempengaruhi budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta. Sehingga peneliti mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi guru mempengaruhi siswanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa berpengaruh terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta?”

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh
2. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi
3. Budi Pekerti

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan perumusan masalah karena tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta”.

1.5. Signifikansi Penelitian

1.5.1. Signifikansi Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan keilmuan di bidang komunikasi, khususnya kajian melalui upaya menerapkan konteks komunikasi dengan komunikasi antarpribadi.

1.5.2. Signifikansi Metodologis

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan jadwal penelitian mengenai pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap budi pekerti siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.

1.5.3. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam meningkatkan keunggulan sekolah terutama nilai budi pekerti pada sekolah sebagai cerminan masyarakat dalam memilih pembelajaran pendidikan yang bagus dan berkualitas.

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti pengaruh efektivitas komunikasi antarpribadi guru bimbingan konseling dengan siswa terhadap budi pekerti. Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu pada saat penyebaran angket, sampel yang bisa penulis dapatkan hanya kepada siswa yang bermasalah dan yang sering berkonsultasi kepada guru bimbingan konseling, sehingga data yang didapat tidak bisa lengkap karena persyaratan dari siswa yang bermasalah untuk tidak di ketahui secara detail oleh pihak luar.

1.7. Sistematika Penulisan

Agar mudah dalam menyampaikan informasi dan pokok-pokok pikiran, penulis menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi dalam lima (5) bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menerangkan pendahuluan yang akan penulis teliti mulai dari latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kelemahan dan keterbatasan penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang paradigma penelitian, hakekat komunikasi (definisi komunikasi, model komunikasi, elemen komunikasi, fungsi komunikasi, konteks komunikasi), komunikasi

antarpribadi, pengaruh, guru bimbingan konseling, siswa, budi pekerti, behaviorisme, teori S-O-R, hipotesis penelitian, definisi konsep serta operasionalisasi konsep.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang digunakan. Mencakup tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan tentang deskripsi dari obyek penelitian, hasil penelitian, uji hipotesis penelitian, pembahasan dan relevansi penelitian dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan dijabarkan tentang kesimpulan dan saran-saran. Saran-saran tersebut terdiri dari saran akademis, saran metodologis dan saran praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Abdurahman, Muhidin, & Somantri. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.

Daulany, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group.

Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kebijakan Umum*. Jakarta: Puskurbalitbang.

_____. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas Tingkat Pertama*. Buram ke-6 Juli 2001. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Budi Pekerti untuk Sekolah Menengah Atas*. Buram ke-6 Juli 2001. Jakarta: Depdiknas.

Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____. 2007. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Harefa, Andreas. 2001. *Menjadi Manusia Pembelajar: Pemberdayaan dan Transformasi Organisasi dan Masyarakat Lewat Proses Pembelajaran*. Jakarta: Kompas.

- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Liliweri, Alo. 1994. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Ilmu Komunikasi: Teori & Praktik*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemi Abdurrahman. 2001. *Dasar – Dasar Public Relation*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Rakhmat, Jalaluddin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, & Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2002. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Severin, W.J dan J.W Tankard. 2008. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode & Terapan*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Soewandi, Slamet dan kawan-kawan. 2005. *Pelangi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, S. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah*. Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas.
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka (Departemen Pendidikan Nasional).
- Supratikna, A. 1995. *Tinjauan Psikologi Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).

Suryabrata, Sumadi. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV. Rajawala.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wiryanto. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Internet:

www.detik.com. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016, Pukul 19:25.

http://jdih.kemdikbud.go.id/asbodoku/media/peruu/Permendikbud_Tahun2015_Nomer023.pdf. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016, Pukul 19:30.

<http://kbbi.web.id/pengaruh>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016, Pukul 21.00.

<http://nhowitzer.mutiplay.com/journal/item/1/peranan-guru-bimbingan-dan-konseling.html>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 22 Oktober 2016. Pukul 21.30.

www.googleweblight.com. Diakses pada hari Minggu tanggal 23 Oktober 2016, Pukul 01.00.

Sumber Lain:

Skripsi

Suwarni, Eni. 2012. *Kualitas Komunikasi Antarpribadi Perawat dengan Pasien Rawat Inap di RS. Pelni*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Utami, Rezalina. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Ibu-Anak Tentang Seks dan Sikap Anak terhadap Kebebasan Seks*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.

Wawolumaya, Reynaldi Antonius. 2005. *Pengaruh Bimbingan Konseling terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMAN 63 Jakarta*. Jakarta: Universitas Prof. DR. Moestopo (Beragama).

Data

- 1) Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Jakarta tahun ajaran 2016-2017. Sumber diperoleh dari Administrasi SMA Muhammadiyah 18 Jakarta.